

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UUPN No. 2 1989, Pasal 1). Sehingga dalam mengemban tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa adanya dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dengan proses

belajar mengajar. Di mana dalam proses belajar mengajar guru harus menjalankan tugas dan peranannya.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya.

Adanya perbedaan prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah semua faktor yang bersumber dari luar individu seperti lingkungan. Lingkungan ini terbagi atas tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain-lain. Sedangkan lingkungan masyarakat meliputi keadaan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar dan fasilitas belajar.

Motivasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Siswa akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Dorongan atau keinginan inilah disebut motivasi, artinya apabila siswa cenderung memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk berprestasi, maka hal ini dapat menjadi pondasi untuk membuat siswa berhasil. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya, maka siswa akan cenderung bermalas-malasan, menunda pekerjaan dan lain sebagainya. Walaupun siswa mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Bisa juga siswa yang mempunyai intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi.

Selain itu faktor lain yang sama pentingnya mempengaruhi prestasi belajar siswa selain motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas dalam dunia pendidikan berarti segala sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, misalnya tersedianya perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, berbagai perlengkapan pratikum laboratorium, dan segala sesuatu yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran dan tugas-tugas sekolah.

Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap dan pemanfaatan yang maksimal maka diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam belajar dan akan mencapai prestasi yang optimal. Namun, apabila fasilitas yang telah tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal maka fasilitas tidak akan memberikan sumbangan yang besar bagi prestasi belajar siswa.

SMK Swasta Eria Medan sebagai salah satu SMK yang mempunyai 2 program keahlian yaitu akuntansi dan administrasi perkantoran. Di SMK Swasta Eria Medan sendiri prestasi belajar siswa kelas XI pada program keahlian administrasi perkantoran sebagian belum membuahkan hasil yang diharapkan. Siswa masih banyak menemui kesulitan-kesulitan dalam proses kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Menurut pendapat salah satu guru bidang studi, masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi, hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemauan siswa untuk membaca dan membuat catatan sendiri, bermalas-malasan, kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan dan mengobrol dengan teman sebangku. Fasilitas belajar yang ada di SMK Swasta Eria Medan masih belum maksimal, seperti jumlah penyediaan infocus yang belum merata, penyediaan ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) belum maksimal dan penyediaan ruang perpustakaan yang kurang optimal. Peningkatan motivasi belajar dan fasilitas belajar di sekolah diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Swasta Eria Medan.

Azainil (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Fungsi Kuadrat Pada Siswa Kelas X MAN 2 Samarinda Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar matematika materi pokok fungsi kuadrat ( $Y$ ) pada siswa kelas X MAN 2 Samarinda tahun pembelajaran 2013/2014. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Samarinda yang terdiri dari 8 kelas, sedangkan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas X-11, X-2, X-4, dan X-5. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Selanjutnya, pengumpulan data dari sampel dilakukan dengan menggunakan angket motivasi berprestasi dan kemandirian belajar masing-masing 25 butir soal serta tes hasil belajar matematika berbentuk uraian sebanyak 4 soal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier ganda, dengan sebelumnya menguji normalitas, homogenitas, dan linieritas data. Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi dugaan yaitu  $\hat{Y} = -21,682 + 0,400X_1 + 0,239X_2$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,366. Hal ini menunjukkan bahwa 36,6% variansi yang ada pada hasil belajar matematika dapat diprediksi oleh variable motivasi berprestasi dan kemandirian belajar. Pada uji Anova diperoleh  $F_{hitung} 10$  sebesar 40,043 dengan signifikansi 0,000. Karena  $F_{hitung} > F_{table} (3,06)$  maka persamaan regresi yang diperoleh berarti secara signifikan. Selanjutnya dengan menggunakan uji *t*, diperoleh  $t_{hitung}$  koefisien motivasi berprestasi dan

kemandirian belajar masing-masing sebesar 3,993 dan 2,734. Karena  $t$  hitung  $> t$  table (1,65589) maka terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika materi pokok fungsi kuadrat pada siswa kelas X MAN 2 Samarinda tahun pembelajaran 2013/2014.

Selanjutnya Mulyaningsih (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar”. Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai  $T$  hitung variabel interaksi sosial keluarga ( $X_1$ ) sebesar 9,237 pada taraf signifikansi 0,000, motivasi berprestasi ( $X_2$ ) sebesar 7,209 pada taraf signifikansi 0,000, dan kemandirian belajar ( $X_3$ ) sebesar 2,246 dan pada taraf signifikansi 0,026. Hasil pengolahan data menggunakan taraf signifikansi 5% dengan bantuan program SPSS menunjukkan nilai  $F$  sebesar 83,346 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial keluarga, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang positif. Berdasarkan data empiris diketahui bahwa ternyata intensitas interaksi sosial anak dalam keluarga, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh.

Kemudian Firdaus, dkk (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa semester IV Program Studi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Respati Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deksriptif korelasional* dan pendekatan *cross sectional*. Variabel konsep diri dan motivasi belajar dan penilaian menggunakan skala likert dengan 25 item pertanyaan tertutup. Hasilnya adalah sebagian besar merupakan konsep diri yang positif yaitu sebanyak 111 orang (65,5 %). Motivasi belajar sebagian besar responden termasuk sedang, yaitu sebanyak 85 orang (52,5 %). Dan tingkat keeratan hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar termasuk dalam kategori cukup berarti atau sedang yaitu sebesar 0,467. Maka kesimpulannya adalah semakin positif konsep diri semakin baik motivasi belajar.

Inayah dkk (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012”. Pada penelitian ini dikemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar  $0,409 = 40,9\%$  dengan jumlah sampel 96 siswa menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini termasuk jenis survey dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*), yang menunjukkan bahwa terdapat jalur yang signifikan yang menghubungkan variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi ( $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ ) sehingga tidak ada alasan untuk menghapus jalur tersebut. Artinya bahwa guru ekonomi yang mempunyai kompetensi yang tinggi, akan menghasilkan siswa dengan prestasi yang baik pula pada mata pelajaran ekonomi, dan guru ekonomi

yang mempunyai kompetensi yang rendah, akan menghasilkan siswa dengan prestasi yang rendah pula pada mata pelajaran ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan Nurdin (2011) dengan judul “Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar, dan pemanfaatan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $51,913 > 2,864$ .

Dari kelima hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi yaitu masih rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh responden. Oleh karena itu, kelima peneliti ini melakukan penelitian dengan menggunakan metode survey dan secara bersama-sama menyatakan bahwa, motivasi belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar, hanya saja yang membedakannya adalah pada mata pelajaran dan sasaran penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, cukup alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Swasta Eria Medan T.P 2016/2017 ”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan beberapa permasalahan antara lain:

1. Motivasi belajar siswa di SMK Swasta Eria Medan masih rendah.
2. Penyediaan fasilitas belajar di SMK Swasta Eria Medan belum maksimal.
3. Prestasi belajar siswa rendah. Hal ini terlihat masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji yakni :

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI AP SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Fasilitas belajar yang diteliti adalah fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI AP SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI di SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI di SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI di SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dan fasilitas dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi pihak sekolah SMK Swasta Eria Medan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Untuk menambah referensi di perpustakaan Unimed bagi penulis selanjutnya dalam meneliti bidang yang sama.